

Obat Wajib Apotek (Lengkap)

“Obat dengan penanda huruf K dalam lingkaran merah, yang dikenal dengan Obat Keras, seharusnya hanya dapat diserahkan dengan resep dokter (ethical drugs), namun beberapa obat keras ternyata dapat diserahkan apoteker kepada pasien tanpa resep. Inilah yang dikenal dengan OWA”

Obat Wajib Apotek (OWA) pada dasarnya adalah obat keras yang dapat diserahkan oleh apoteker kepada pasien tanpa resep. *Mengapa ada obat keras yang dapat diserahkan tanpa resep dokter?*

Tentunya OWA ada untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap obat. Namun perlu diingat lho, karena OWA pada dasarnya obat keras jadi yang menyerahkan harus apoteker, hanya item obat tertentu, dan ada ketentuan tertentu yang harus diikuti apoteker. Ketentuan ini tentunya untuk menjamin dari sisi keamanan (*safety*) bagi pasien dan agar pasien mendapatkan manfaat (*benefit, efficacy*). Perlu juga diingat kalo antibiotik oral seperti amoksisilin dan ciprofloxasin bukan merupakan OWA lho ya.

Sebelum kita bahas macam-macam OWA dan ketentuannya masing-masing, kita lihat dulu ya peraturan mengenai OWA. Yang jelas peraturannya termasuk sudah kategori sesepuh (tua) dan belum ada pembaruan lagi sampai sekarang. Peraturan tentang OWA meliputi:

1. Kepmenkes no 347 tahun 1990 tentang Obat Wajib Apotek, berisi Daftar Obat Wajib Apotek No. 1.
2. Kepmenkes no 924 tahun 1993 tentang Daftar Obat Wajib Apotek No. 2.
3. Kepmenkes no 925 tahun 1993 tentang perubahan golongan OWA No.1, memuat perubahan golongan obat terhadap daftar OWA No. 1, beberapa obat yang semula OWA berubah menjadi obat bebas terbatas atau obat bebas.
4. Kepmenkes no 1176 tahun 1999 tentang Daftar Obat Wajib Apotek No. 3

Penyerahan OWA oleh apoteker kepada pasien harus memenuhi ketentuan:

1. Memenuhi ketentuan dan batasan tiap OWA (misal kekuatan, maksimal jumlah obat yang diserahkan, dan pasien sudah pernah menggunakannya dengan resep)
2. Membuat catatan informasi pasien dan obat yang diserahkan
3. Memberikan informasi kepada pasien agar aman digunakan (misal dosis dan aturan pakainya, kontraindikasi, efek samping dan lain-lain yang perlu diperhatikan oleh pasien)

Oke, sekarang kita lihat macam-macam OWA dan keterangannya pada tabel berikut. Saya rangkum yang penting-penting saja ya. Biar lebih mudah dipahami, obat OWA yang berubah golongan juga langsung saya kasih keterangan.

Obat Wajib Apotek 1

No	Nama Obat	Ketentuan
1	Kontrasepsi oral	1. Untuk pertama kali penggunaan pasien harus ke dokter terlebih dahulu (penggunaan pertama dengan resep dokter) 2. Obat yang diserahkan hanya satu siklus 3. Kontrol kedokter tiap 6 bulan sekali
	a. Tunggol Lynestrenol (Exluton®) b. Kombinasi: 1). Ethinylestradiol – Norgestrel (Microdiol®) 2). Ethinylestradiol – Levonorgestrel (Cycloginon®, Pilkab®, Sydnaginon®) 3). Ethinylestradiol – Desogestrel (Marvelon 28®, Mercilon 28®)	
2	Obat saluran cerna	
	Metoklopramid (Antimual)	Indikasi: mual/muntah Maksimal 20 tablet Bila mual, muntah berkepanjangan pasien dianjurkan agar kontrol ke dokter
	Bisakodil Suppo (Laksan)	Indikasi: konstipasi Maksimal 3 suppo
3	Obat mulut dan tenggorokan	
	Hexetidin	Indikasi: sariawan, radang tenggorokan Maksimal 1 botol <u>Diubah</u> menjadi Obat Bebas Terbatas untuk obat luar mulut dan tenggorokan (kadar $\leq 0,1\%$)
	Triamcinolone acetonide	Indikasi: sariawan berat Maksimal 1 tube
4	Obat saluran napas	
	a. Mukolitik	
	Asetilsistein	Maksimal 20 dus; sirup 1 botol
	Karbosistein	Maksimal 20 tablet; sirup 1 botol
	Bromheksin	Maksimal 20 tablet; sirup 1 botol
		<u>Diubah</u> menjadi Obat Bebas Terbatas
	b. Asma	Pemberian obat asma hanya atas dasar pengobatan ulangan dari resep dokter
Salbutamol	Maksimal 20 tablet; sirup 1 botol; inhaler 1 tabung	
Terbutalin	Maksimal 20 tablet; sirup 1 botol; inhaler 1 tabung	
Ketotifen	Maksimal 10 tablet; sirup 1 botol	
5	Obat yang mempengaruhi sistem neuromuskular	
	Metampiron	Indikasi: sakit kepala, pusing, demam, nyeri haid

		Maksimal 20 tablet; sirup 1 botol
	Asam mefenamat	Indikasi: sakit kepala, gigi Maksimal 20 tablet; sirup 1 botol
	Metampiron + Diazepam	Indikasi: sakit kepala yang disertai ketegangan Maksimal 20 tablet
	Mebhidrolin	Indikasi: alergi Maksimal 20 tablet
	Dexchlorpheniramine maleat	Indikasi: alergi Maksimal 20 tablet biasa; 3 tablet lepas lambat
6	Antiparasit	
	Mebendazol	Indikasi cacingan Maksimal 6 tablet; sirup 1 botol <u>Diubah</u> menjadi Obat Bebas Terbatas
7	Obat kulit topikal	
	Nistatin	Indikasi: infeksi jamur lokal Maksimal 1 tube
	Desoksimeson	Indikasi: alergi dan peradangan kulit Maksimal 1 tube
	Betametason	Indikasi: alergi dan peradangan kulit Maksimal 1 tube
	Triamsinolon	Indikasi: alergi dan peradangan kulit Maksimal 1 tube
	Hidrokortison	Indikasi: alergi dan peradangan kulit Maksimal 1 tube
	Kloramfenikol	Indikasi: infeksi bakteri pada kulit (lokal) Maksimal 1 tube
	Gentamisin	Indikasi: infeksi bakteri pada kulit (lokal) Maksimal 1 tube
	Eritromisin	Indikasi: acne vulgaris Maksimal 1 sirup

Obat Wajib Apotek no 2

No	Nama Obat	Ketentuan <u>Maksimal</u> pemberian
1	Albendazol	6 Tab 200 mg 3 Tab 400 mg
2	Bacitracin	Indikasi: infeksi pada kulit 1 Tube
3	Bismuth subsilate	10 Tablet
4	Clindamisin	Indikasi: acne 1 Tube
5	Dexametason	Indikasi: obat luar untuk antiinflamasi 1 Tube
6	Diclofenak	Indikasi: obat luar untuk antiinflamasi 1 Tube
7	Fenoterol	1 Tabung
8	Flumetason	Indikasi: obat luar untuk antiinflamasi

		1 Tube
9	Hidrokortison	Indikasi: obat luar untuk antiinflamasi 1 Tube
10	Ibuprofen	Tab 400 mg, 10 tablet Tab 800 mg, 10 tablet <u>Diubah</u> menjadi Obat Bebas Terbatas
11	Ketokonazol	Indikasi: obat luar infeksi jamur lokal 1 Tube
12	Metilprednisolon	Indikasi: obat luar untuk antiinflamasi 1 Tube
13	Omeprazol	7 Tablet
14	Piroksikam	Indikasi: obat luar untuk antiinflamasi 1 Tube
15	Prednison	Indikasi: obat luar untuk antiinflamasi 1 Tube
16	Scopolamin	10 Tablet
17	Sucralfat	20 tablet
18	Sulfasaladin	20 tablet

Obat Wajib Apotek no 3

No	Nama Obat	Ketentuan
1	Saluran pencernaan	
	Famotidin	Indikasi: antiulkus peptik Maksimal 10 tablet 20/40 mg Pengurangan dari resep
	Ranitidin	Indikasi: antiulkus peptik Maksimal 10 tablet 150 mg Pengurangan dari resep
2	Sistem muskuloskeletal	
	Alopurinol	Indikasi: antigout Maksimal 10 tablet 100 mg Pengurangan dari resep
	Diklofenak natrium	Indikasi: antiinflamasi dan antirematik Maksimal 10 tablet 25 mg Pengurangan dari resep
	Piroksikam	Indikasi: antiinflamasi dan antirematik Maksimal 10 tablet 10 mg Pengurangan dari resep
3	Antihistamin	
	Cetirizin	Indikasi: antihistamin Maksimal 10 tablet Pengurangan dari resep
	Siproheptadin	Indikasi: antihistamin Maksimal 10 tablet Pengurangan dari resep
4	Antiasma Orsiprenalin	Indikasi: asma 1 tabung Pengurangan dari resep

5	Organ sensorik	
	Gentamisin	Indikasi: obat mata Maksimal 1 tube 5 gram atau botol 5 ml Pengulangan dari resep
	Kloramfenikol	Indikasi: obat mata Maksimal 1 tube 5 gram atau botol 5 ml Pengulangan dari resep
	Kloramfenikol	Indikasi: obat telinga Maksimal 1 botol 5 ml Pengulangan dari resep
6	Antiinfeksi umum	
	a. Kategori I (2HRZE/4H3R3)	Satu paket Sebelum fase lanjutan, penderita harus kembali ke dokter
	b. Kategori II (2HRZES/HRZE/5H3R3E3)	Satu paket Sebelum fase lanjutan, penderita harus kembali ke dokter
	c. Kategori III (2HRZ/4H3R3)	Satu paket Sebelum fase lanjutan, penderita harus kembali ke dokter

Silahkan bagi yang ingin melihat peraturan asli mengenai OWA:

1. [Kepmenkes no 347 tahun 1990.](#)
2. [Kepmenkes no 924 tahun 1993.](#)
3. [Kepmenkes no 925 tahun 1993.](#)
4. [Kepmenkes no 1176 tahun 1999.](#)

Semoga bermanfaat.